

Implementasi SAK ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan UMKM NukitaFood

Ghozi Triananda

Program Studi Akuntansi STIE STEMBI, ghozitrian25@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini agar pelaku UMKM dapat menerapkan Laporan Keuangan dengan benar, dengan itu pelaku dapat mengambil keputusan ekonomi usaha dengan tepat.

Desain/Metode yang peneliti terapkan menggunakan penelitian kualitatif untuk menekankan pada aspek pemahaman pada suatu permasalahan.

Temuan yang peneliti dapatkan, bahwa UMKM NukitaFood tidak memiliki Laporan Keuangan sesuai dengan standarnya, dan pelaku UMKM puntidak mengerti tentang standar akuntansinya.

Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu UMKM NukitaFood dalam penyajian laporan keuangan, dan UMKM dapat menerpkan laporan keuangan secara berkelanjutan.

Originalitas peneliti mendapatkan data – data keuangan original dari UMKM NukitaFood, dan penulisan makalah real hasil dari peneliti.

Tipe Penelitian Studi Empiris.

Kata Kunci : laporan keuangan, SAK ETAP, UMKM

I. Pendahuluan

Di zaman globalisasi ini, bidang usaha mulai diminati oleh banyak kalangan, baik itu usaha mikro, kecil, menengah dan usaha yang besar. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kini mulai menjadi aktivitas ekonomi masyarakat, yang secara tidak langsung sangat membantu berkembangnya perekonomian di Indonesia. UMKM sendiri berguna untuk mengatasi pengangguran di Indonesia dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Selain itu, berguna pula untuk penghasilan pribadi pelaku UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tercatat khususnya di kota Bandung memiliki jumlah yang luar biasa. “Jumlah pelaku UMKM di kota Bandung yaitu ada 333.000 UKM dan 22.000 PKL” (Pikiran Rakyat, 8 Juni 2017), dengan jumlah yang banyak ini sangatlah membantu perekonomian masyarakat khususnya kota Bandung dari Krisis. Banyaknya pelaku UMKM bukan semata – mata hal yang mudah, melainkan para pelaku harus memiliki mental yang tinggi, kreatifitas yang tinggi, dan pintar membuka peluang dalam membangun usahanya. Disisi lain pun para pelaku UMKM harus dapat menerima resiko terburuk yang akan terjadi saat membangun usahanya.

Sejalan dengan berkembangnya bidang usaha di Indonesia, para pelaku UMKM pun harus melakukan pencatatan laporan keuangan setiap periode yang berjalan. Laporan keuangan yang diterapkan UMKM pun harus sesuai dengan pedoman akuntansi yaitu standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Dengan adanya pelaporan sesuai SAK ETAP, maka pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang tepat, dan dapat diidentifikasi permasalahan yang akan timbul dalam usaha, dan dapat mengevaluasi permasalahan secara cepat.

Banyaknya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), para pelaku hanya mencatat dengan sederhana saja, seperti hanya mencatatkan uang masuk dan uang keluar, lalu para pelaku menselisihkan antara uang masuk dan uang keluar, dari hasil itulah yang pelaku UMKM anggap sebagai laba. Selain itu, usaha yang sudah berjalan bertahun – tahun pun ada juga yang mencatat penghasilan harian, tanpa adanya laporan yang jelas dan sesuai dengan pedoman akuntansi. “Pada dasarnya para pelaku UMKM tidak mengetahui pengetahuan dasar tentang akuntansi, karena proses akuntansi yang di jalankan dalam usaha dilakukan oleh pegawai” (Fitrianai Saragih, Surikayanti, 2:10). Sehingga para tidak dapat membaca laporan yang di sajikan oleh pegawainya. Banyak resiko yang di dapat jika pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan secara standar atau para pelaku tidak

bisa membaca laporan yang di sajikan oleh pegawainya, yaitu dapat terjadinya kecurangan – kecurangan dalam pencatatan, resiko kerugian akibat kesalahan pencatatan, dan yang resiko yang paling fatal usaha yang dijalani sampai gulung tikar. Sehingga dari laporan keuangan yang sederhana tanpa mengacu pada pedoman akuntansi membuat pelaku UMKM akan mengambil keputusan yang asal dan tanpa alasan yang kuat dan tepat.

Laporan keuangan yang mengacu pada SAK ETAP selain untuk mengambil keputusan bagi pelaku UMKM dan memisahkan antara laba usaha dan uang pribadi pelaku UMKM, juga berguna untuk umum dalam artian untuk pihak eksternal yang berguna untuk suntikan modal dari kreditur ataupun bank.

Maka dari itu kehadiran standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) agar tidak terjadi sebuah kecurangan, kerugian dalam usaha dan dapat dengan mudah mengambil keputusan – keputusan secara tepat. Selain itu SAK ETAP memberikan kemudahan untuk para pelaku UMKM untuk menyajikan laporan keuangan yang berperan penting bagi sebuah usaha, dan laporan keuangan menurut SAK ETAP dapat mendapatkan suntikan dana dari bang ataupun pengkreditan lainnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah UMKM NukitaFood sudah memiliki laporan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dan untuk mengetahui cara penerapan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dan untuk mengetahui Kendala yang ada dalam UMKM NukitaFood.

II. Kajian Teori

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan saham, kreditur, dan pemeringkat kredit.

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberikan kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis mengatur transaksi yang di lakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, artinya SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas yang laporan keuangannya tidak akuntabel untuk publik secara luas. Biasanya SAK ETAP diterapkan oleh usaha kecil dan menengah, karena tidak memperjualbelikan sahamnya di pasar modal.

Menurut Wahyudiono (2014:10). Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak – pihak luar perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:7). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan, kepada pihak – pihak yang berkepentingan di dalam mengambil keputusan. (Sutrisno, 2012:9).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan laporan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Kementrian menenkop dan UKM bahwa yang dimaksud dengan usaha kecil (UK), termasuk usaha mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling

banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. sementara itu, usaha menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni :

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni :

Memiliki kekayaan bersih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria :

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima milyar rupiah).

III. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah cara atau upaya lebih untuk menekankan pada aspek pemahaman pada suatu permasalahan. Proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori menjadi pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) NukitaFood, dengan melakukan penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi empiris yaitu melakukan observasi di satu tempat.

Cara memperoleh data dengan menggunakan perolehan data primer, dalam mengumpulkan data, penulis memperoleh data secara langsung yaitu dari pelaku UMKM. Untuk menganalisis dan menerapkan data yang diperoleh, penulis melakukan langkah awal dengan wawancara kepada pelaku UMKM, dengan langkah yang selanjutnya mengumpulkan data keuangan pada periode tertentu.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis. UMKM NukitaFood adalah sebuah kegiatan usaha home made yang memproduksi berbagai teman makan dan camilan dengan varian makanan yang bermacam – macam dengan harga yang berbeda – beda. Produk home made yang di hasilkan dari UMKM NukitaFood ini berupa, Kremes Bi Epoy yang dipasarkan dengan harga Rp 25.000, Ngepriz Kripik Singkong yang dipasarkan dengan harga Rp. 15.000, Tericang teri kacang yang dipasarkan dengan harga Rp 60.000, dan produk terakhir milik NukitaFood yaitu kentang kering mustofa yang dipasarkan Rp. 65.000 per 4pcs.

Namun dengan banyaknya produk yang mereka produksi, NukitaFood sendiri belum memiliki laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Karena tidak mengertinya sang pelaku UMKM tentang akuntansi dan standarnya. Maka selama ini mereka hanya mencatat uang masuk dan uang keluar dari setiap penjualan dan

pembelian, dan mencantumkan beban – beban yang penting, dan pencatatan pun hanya dilakukan secara standar. Dan pencatatan pun dilakukan oleh orang lain, tetapi sang pemilik hanya mengerti atau membaca laba yang didapatkan saja. Hal ini dituturkan langsung oleh pelaku UMKM.

UMKM seharusnya menerapkan Laporan Keuangan yang meliputi :

1. Neraca

Neraca berguna untuk menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu. Entitas menyediakan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman dalam posisi keuangan entitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan ini memasukan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos - pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Berikut contoh penerapan yang dilakukan peneliti dari hasil pengumpulan data pada UMKM NukitaFood :

**Neraca
NukitaFood
Periode 31 Desember 2017**

ASET

Aset Lancar

Kas

Rp 20.000.000

Perlengkapan

Rp 15.000.000

Total Aset Lancar

Rp 35.000.000

Aset Tetap

Bangunan

Rp 58.300.000

Akumulasi Penyusutan Bangunan

(Rp 4.858.333)

Kendaraan

Rp 15.500.000

Akumulasi Penyusutan Kendaraan

(Rp 416.667)

Peralatan

Rp 632.900

Akumulasi Penyusutan Peralatan

(Rp 52.741)

Nilai Perolehan Aset Tetap

Rp 64.432.900

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

(Rp 5.327.741)

Nilai Bersih Aset Tetap

Rp 59.105.159

Total Aset

Rp 94.105.159

LIABILITAS dan EKUITAS

<i>Kewajiban Jangka Pendek</i>	Rp.	0
<i>Kewajiban Jangka Panjang</i>	Rp	0
Total Liabilitas	Rp	0
<i>Ekuitas</i>	Rp	94.105.159
Modal Pemilik	Rp	94.105.159
Total Liabilitas dan Ekuitas Pemilik	Rp	94.105.159

Sumber. Diolah Peneliti

**Laporan Laba Rugi
NukitaFood
Untuk periode yang Berakhir 31 Desember 2017**

Pendapatan		Rp 13.598.500
Beban – Beban		
<i>Beban Operasional</i>	Rp 712.925	
<i>Beban Listrik dan Air</i>	Rp 719.076	
<i>Beban Gaji</i>	Rp 3.900.000	
<i>Beban Telepon</i>	Rp 61.500	
<i>Beban Perawatan Kendaraan</i>	Rp 242.000	
<i>Beban Lainnya</i>	Rp 780.000	
Jumlah Beban		<u>Rp 6.415.501</u>
Laba		Rp 7.182.999

**Laporan Perubahan Ekuitas
NukitaFood
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2017**

<i>Modal Awal</i>	Rp 20.000.000
<i>Prive</i>	Rp 0
<i>Laba Periode Berjalan</i>	<u>Rp 7.182.999</u>
Modal akhir	Rp 27.182.999

**Laporan Arus Kas
NukitaFood
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2017**

Aktivitas Operasional		
<i>Kas yang Diterima</i>		Rp 13.598.500
<i>Dikurangi :</i>		
<i>Beban Operasional</i>	Rp 712.925	
<i>Beban Listrik dan Air</i>	Rp 718.076	
<i>Beban Gaji</i>	Rp 3.900.000	
<i>Beban Telepon</i>	Rp 61.500	
<i>Beban Perawatan Kendaraan</i>	Rp 242.000	
<i>Beban Lainnya</i>	Rp 780.000	
Jumlah Beban		<u>(Rp 6.415.501)</u>

Kas yang Dihasilkan dari Aktivitas Operasional	Rp 7.182.999
Aktivitas Investasi	Rp 0
Kas yang Digunakan dari Aktivitas Investasi	Rp 0
Aktivitas Pendanaan	Rp 0
Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	Rp 0
Kenaikan (penurunan) Kas Selama Periode Berjalan	Rp 7.182.999
<i>Kas Awal Tahun</i>	<u><i>Rp 12.817.001</i></u>
Kas Akhir Tahun	Rp 20.000.000

Catatan Atas Laporan Keuangan

Dari empat laporan keuangan yang sudah disajikan diatas, bisa dilihat bahwa SAK ETAP dapat diterapkan pada UMKM NukitaFood, dan laporan keuangan diatas sudah sesuai dengan SAK ETAP. Berikut informasi Catatan atas laporan keuangan :

1. gambaran umum UMKM

UMKM NukitaFood didirikan di kota Bandung pada tahun 2012. UMKM ini bergerak dibidang kuliner dan teman makan, perusahaan ini terletak di komplek sadang atas No. 11 Rt 002/015.

2. kebijakan Akuntansi

Laporan Keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan metode accrual basis kecuali pada laporan arus kas. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan mata uang yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan ini adalah mata uang Indonesia yaitu Rupiah (Rp).

3. kendala UMKM NukitaFood

Kendala yang dihadapi NukitaFood yaitu, pemilik tidak faham akan pentingnya laporan keuangan untuk usaha yang mereka jalani, dan kurangnya sumber daya manusia dalam bidang akuntansi, sehingga kurangnya pencatatan - pencatatan keuangan dalam UMKM. Selain itu, penyimpanan bukti pembelian maupun pengeluaran tidak tersimpan secara baik, sehingga pada saat melakukan pencatatan ada kekeliruan pada UMKM.

V. Penutup

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa UMKM NukitaFood hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan menggunakan kas kecil dan belum menerapkan Laporan Keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Dan dari hasil penelitian yang terasa oleh peneliti bahwa kurangnya seorang akunting di UMKM NukitaFood menjadi kendala dari setiap pencatatan, dan peneliti pun merasa masih banyak data yang belum tercatatkan oleh UMKM NukitaFood. Saran yang di sampaikan oleh penulis yaitu, setiap penjualan, pembelian ataupun beban-beban dan kewajiban diharapkan selalu dicatat agar tidak terjadi kesalahan pencatatan dan diharapkan UMKM dapat menerapkan Laporan Keuangan Yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) agar pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang baik.

Daftar Pustaka

Alfitri, Arri. Ngadiman. Sohidin. 2014. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. Jurnal : Universitas Sebelas Maret Surakarta

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta : Dewan Akuntansi Keuangan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Dewan Akuntansi Keuangan.

- Saragih, Fitriani. Surikayanti. 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi dan Keseuaiannya Dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan*. Jurnal : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Undang – Undang No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM
- Warren, Carl S. Reeve, James M. Duchac, Jonathan E. Suhardianto, Novrys. Kalanjati, Devi Sulisty. Jusuf, Amir Abadi. Djakman, Khaerul D. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.